

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERBERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS A RA NURUL ILMI SAMBOJA

Yenik Wahyuningsih¹, Mutiah Wati²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

²Raudhatul Athfal Nurul Ilmi Samboja

¹yenikwahyuningsih4@gmail.com[✉], ²mutiahwati.nilmi@gmail.com[✉]

ABSTRAK Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelas A RA Nurul Ilmi Samboja. Jenis penelitian adalah tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Hasil penelitian: bahasa sebelum diberi tindakan 54%. Pada siklus I terjadi peningkatan sekitar 77%, pada siklus II terjadi peningkatan 85%. Pada tahap akhir: anak dapat mengerti perintah secara sederhana sebesar 92%, dapat mengulang kalimat kompleks sebesar 100%, dapat menyebutkan kata sifat sebesar 92%, dapat menjawab pertanyaan sebesar 92%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat sebesar 77%, dapat menyebutkan nama benda sebesar 92%, dapat menyebutkan simbol huruf sebesar 77%, mengenal suku huruf awal sebesar 85%, dapat membaca nama sendiri sebesar 85%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata sebesar 100%, mengenal simbol dapat menulis huruf sebesar 92%, memahami antara bunyi dan bentuk sebesar 85%, dapat menulis nama sendiri sebesar 92%, dapat menggambar bebas sebesar 100%.

Kata Kunci: PAUD, Bahasa, Anak, Audio Visual, Bercerita

ABSTRACT *The aim of the study was to determine the improvement of children's language through the storytelling method with audio-visual media in class A RA Nurul Ilmi Samboja. This type of research is class action which is carried out in two cycles, each cycle is carried out with the stages of planning, action, observation and reflection. Result of research: language before given action 54%. In cycle I there was an increase of about 77%, in cycle II there was an increase of 85%. In the final stage: children can understand simple commands by 92%, can repeat complex sentences by 100%, can mention adjectives by 92%, can answer questions by 92%, can tell causal events by 77%, can name objects 92%, can say letter symbols by 77%, know initial syllables by 85%, can read own name by 85%, can connect pictures of objects with words by 100%, know symbols can write letters by 92%, understand between sounds and shape by 85%, can write own name by 92%, can draw freely by 100%.*

Keywords: PAUD, Language, Children, Audio Visual, Storytelling

A. PENDAHULUAN

Rodhotul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah lembaga pendidikan yang khusus diperuntukan untuk mendidik anak mulai dari umur 0 sampai 6 tahun yang proses pendidikan pada Lembaga PAUD memfokuskan diri pada pengembangan spiritual, sikap, mental dan perilaku anak agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan psikologis, kognitif dan motorik anak (Baidowi, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdikna, 2003).

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Perkembangan bahasa anak selama usia sekolah pada usia 5 atau 6 tahun, kebanyakan sudah menguasai dasar bahasa aslinya sehingga fase ini, anak semestinya menguasai tentang pelafalan, tata bahasa, perbendaharaan kata dan arti kata, pragmatika dan kesadaran metalinguistik (Kurniati, 2017). Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Sisdiknas, 2003).

Perkembangan Bahasa pada anak dibagi dalam beberapa tahap yaitu tahap pralinguistik atau meraban (0,3-10 tahun), tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun), tahap kalimat dua kata (1,6- 2,0 tahun), tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0-5,0 tahun) dan tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun-dewasa) (Cristy, 2017). Kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Oleh

karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Dalam pedoman guru RA dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di RA hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Metode bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik. Metode bercerita menggunakan memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 7-8 tahun, karena dapat menarik minat anak dan dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan baik yang akan mengembangkan harga diri positif pada anak usia 7-8 tahun (Anggraeni et al., 2019).

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coreta yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf membaca dan menulis nama sendiri (Permendiknas, 2009).

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan bahasa anak pada semester dua terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di RA Nurul Ilmi, Kecamatan Samboja pada Kelas A yang seluruhnya berjumlah 13 anak, dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 54% yaitu sekitar 7 anak, maka dari itu kami



simpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada Kelas A RA Nurul Ilmi masih kurang atau masih mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di RA yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan calistung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Maka dari itu metode bercerita dengan perkembangan bahasa anak, agar anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik, yaitu dengan bantuan atau menggunakan media Audio visual dengan memutarkan CD berupa isi cerita yang mendidik pada anak didik kita.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu juga peneliti ingin melakukan tindakan kelas di Kelas A Nurul Ilmi Kecamatan Samboja, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan media Audio Visual, dengan metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dan penggunaan media tersebut di harapkan perkembangan bahasa anak tercapai dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan maksud memperbaiki mutu praktik pembelajarannya di kelas. Subjek penelitian yaitu siswa-siswi Kelas A RA Nurul Ilmi Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menerapkan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak, yang berjumlah 13 siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 2 tahap, yaitu : Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi serta Refleksi. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan

perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun Langkah-langkah perbaikan. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi:

Siklus I: Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Siklus II: tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase tingkat perubahan

N = Nilai yang diperoleh

A = Jumlah anak

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah *memperoleh* angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 berarti anak



tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 85% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai 4 dan 3.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Sebelum Di Beri Tindakan

Hasil penelitian perkembangan bahasa anak didik diperoleh dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak didik kelompok A RA Nurul Ilmi Samboja dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Observasi dilakukan pada program perencanaan RKH atau rencana kegiatan harian. Fokus observasi terhadap program perencanaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam upaya meningkatkan bahasa. Hasil observasi berikutnya adalah evaluasi sebelum diberikan tindakan kegiatan bercerita dengan media audio visual, Kelas A dari 13 anak didik di RA Nurul Ilmi Samboja.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus 1

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	Persen %
		1	2	3	4		
Mendengarka	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	4	2	4	3	7	54%
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	4	1	4	4	8	61%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	4	3	3	3	6	46%
	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	2	4	5	3	8	61%
	Menceritakan kejadian sebab akibat	5	2	4	2	6	46%
Berbicara	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	2	4	4	3	7	54%
	Menyebutkan simbol-simbol	6	1	4	2	6	46%
Membaca							

Menulis	huruf yang dikenal							
	Mengenal suku							
	huruf awal dari							
	nama benda-benda	3	3	5	2	7	54%	
	yang ada di							
	sekitarnya							
	Membaca nama	3	1	6	3	9	69%	
	sendiri							
Menghubungkan								
gambar benda		3		6	4	10	77%	
dengan kata								
Mengenal simbol-								
simbol dapat		4	1	4	4	8	61%	
menulis huruf								
maupun angka								
Memahami								
hubungan antara		4	2	4	3	7	54%	
bunyi dan bentuk-								
bentuk								
Menuliskan nama		3	1	6	3	9	69%	
sendiri								
Menggambar								
bebas/membuat		2	1	5	5	10	77%	
coretan gambar								
yang bermakna								

Keterangan nilai:

- 1 = kurang
- 2 = sedang
- 3 = cukup baik
- 4 = baik

Kondisi ini sangat memprihatikan. Jika anak-anak dibiarkan begitu saja, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh guru/peneliti yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak di Kelas A RA Nurul Ilmi Samboja. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

2. Hasil Penelitian Setelah Diberikan Tindakan

a. Deskriptif Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan



Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Februari 2022 dengan tema alam semesta, Didalam perencanaan guru/peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya: Tema kegiatan: alam semesta; Sub tema: Gejala Alam; Kegiatan di lakukan di dalam ruang kelas A; Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita; Guru mempersiapkan media yang tersedia; Media yang digunakan berupa TV dan VCD. Sebelum dimulai guru mempersiapkan kaset yang akan di tayangkan pada anak-anak, sesuai dengan tema yang akan di sampaikan pada saat itu Guru membuat lembar observasi dan Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

2) Pelaksanaan

Guru menyiapkan media dan memperlihatkan kaset CD. Kemudian sambil menonton guru mengajak anak-anak berkomunikasi tentang apa yang di tayangkan dalam cerita. Setelah selesai melihat tayangan cerita yang ada guru memberi kegiatan pembelajaran lainnya. Guru mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan. Guru mengulas kembali kegiatan dan bercerita tentang makna dari kegiatan tersebut.

3) Hasil Observasi

Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yang dilakukan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, serta lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam CD, Pada siklus 1 peneliti menyiapkan media berupa CD yang berisi tentang alam semesta, di kemas dalam bentuk tayangan kartun sehingga anak-anak sangat menyukainya, anak-anak merespon dengan baik isi cerita. Saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam CD, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, kemudian guru mengulas kembali cerita yang ada dalam CD dengan memberikan pertanyaan sederhana, seperti: "sekarang sedang musim apa?", pada kegiatan ini Alika, Aprilia, Nabil, begitu antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan Kenzo, Yafet, Ferdi, rupanya belum merespon pertanyaan guru.

lalu memberi kegiatan lainnya yaitu melipat bentuk payung, guru menyiapkan kertas lipat pada masing-masing anak, anak-anak mengerjakan dengan rapi, namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan diantaranya Kenzo, Yafet, Kimmi, April, Ferdi kemudian anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, selesai istirahat guru mengulas kembali kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

Pada pertemuan kedua, guru menayangkan kembali isi cerita.

Anak-anak merasa senang karena bisa melihat cerita kembali, melihat sebab terjadinya gempa bumi, kegiatan selanjutnya guru memberi tugas yaitu mengelompokan benda dengan memberi warna merah pada gambar benda yang jumlahnya sedikit dan memberi warna biru pada gambar benda yang jumlahnya banyak pada lembar kerja anak, di pertemuan kedua ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan yaitu Kenzo, Yafet, Ferdi, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, lalu masuk kelas kembali guru mengulas kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

Pada pertemuan ketiga guru berbagi pengalaman pada anak yaitu menceritakan kegiatan yang dilakukan sejak bangun tidur, anak-anak saling bercerita pengalamannya, kemudian guru memutarkan kembali cerita dengan media yang tersedia, anak-anak sangat senang, anak-anak merasa senang karena bisa menonton bersama guru dan teman-teman, pada kesempatan ini guru menceritakan kembali manfaat matahari, kemudian anak-anak di beri tugas yaitu memberi warna pada gambar anak yang mau bangun pagi dan berolah raga kegiatan ini mengingatkan anak-anak tentang manfaat matahari pagi, anak-anak menyukainya, guru memberi pertanyaan sederhana " siapa yang tadi pagi bangunnya pagi-pagi, Terus berolah raga?" semua anak menjawab " namun Kenzo, dan ferdi cuma menunjuk jari saja selanjutnya istirahat, makan bekal lalu bermain, kemudian evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

Pada pertemuan keempat sebelum di adakan pembelajaran dengan media audio visual, anak-anak melakukan demonstrasi melompat dan berlari ketika terjadi bencana alam gunung meletus," anak-anak pernahkah kalian melihat gunung meletus?, coba apa yang harus kita lakukan ketika ada gunung meletus?" anak-anak menjawab " lari...!, lompat...! sembunyi....! demikian demonstrasi yang dilakukan, seperti biasa guru memutarkan isi cerita tema masih alam semesta, anak-anak melihat bagaimana gunung meletus terjadi, kemudian guru memberi tugas anak-anak pada buku paket kecil, yaitu menulis kata " gunung ", ada beberapa anak yang belum paham yaitu Kenzo, April dan Iqbal lalu guru membimbingnya, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan lagi dengan kegiatan penutup, evaluasi kegiatan sehari, do'a lalu pulang.

Pada pertemuan kelima, sebelum dilakukan pembelajaran dengan media Audio Visual anak-anak menghafal doa sehari - hari, kemudian guru bercakap-cakap tentang siang dan malam, guru memberi pertanyaan sederhana kepada anak-anak yaitu apa bedanya suasana siang dan malam?, anak-anak menjawab " kalau siang ada matahari, kalau malam ada bulan sama bintang", terus seperti biasa anak-anak melihat kembali isi cerita dalam CD, anak-anak begitu senang, selanjutnya guru memberi tugas dengan lembar kerja yaitu menghubungkan gambar dengan kata,



gambar matahari dengan kata siang, gambar bulan dengan kata malam, guru membimbing anak-anak yang masih kesulitan seperti Yafet, April dan Afika, selanjutnya istirahat, makan bekal, bermain, kemudian di lakukan kegiatan penutup yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo'a, lalu pulang.

Dalam pertemuan terakhir siklus pertama, anak-anak memulai kegiatan dengan menghafal surah – surah pendek, kemudian menonton VCD alam semesta tentang pelangi, pada kegiatan ini anak-anak mampu mengikuti cerita dan menjawab cerita yang ada, kemudian guru memberi tugas mewarnai gambar pelangi pada buku paket kreatif anak, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan evaluasi kegiatan sehari, lalu pulang.

Pada pertemuan siklus awal pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak, guru sudah dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik, anak juga memahami isi cerita yang di tampilkan sehingga anak lebih komunikatif dengan guru dan teman, mereka juga sudah dapat menuangkan idenya dengan baik dengan cara mereka masing-masing, namun pada siklus awal masih di jumpai beberapa anak yang belum muncul peningkatannya, sehingga perlu di motivasi kembali untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan bahasa.

4) Refleksi

Deskripsi data penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada siklus I, Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama dari 13 anak didik ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal walaupun hanya beberapa anak saja, masih ada beberapa anak yang belum mendapat peningkatan dalam kemampuan berbahasanya. Tingkat pencapaian yang diperoleh anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bercerita lewat media audio visual sebanyak 77 % ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perbaikan pada siklus I yaitu media kaset CD yang akan diperlihatkan, penguasaan dalam menggunakan media audio visual oleh guru karena hal itu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran metode bercerita dengan bantuan media audio visual, pengelolaan kelas agar metode yang di gunakan tidak menjemu anak sehingga pada siklus II akan menjadi lebih baik.

Di bawah ini adalah tabel dari hasil pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual, setelah di lakukan tindakan pada siklus

pertama.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Siklus 1

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	Perse n %
		1	2	3	4		
	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	3		10		10	77%
Mendengarkan	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	1		12		12	92%
n	Menyebutkan beberapa kata sifat	2		11		11	85%
	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	2	1	10		11	85%
Berbicara	Menceritakan kejadian sebab akibat	4	1	8		9	69%
	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	3	1	9		10	77%
	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	4	2	7		9	69%
Membaca	Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	4	3	6		9	69%
	Membaca nama sendiri	3	2	8		10	77%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	3	1	9		10	77%
Menulis	Mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka	3	3	7		10	77%
	Memahami	3	4	6		10	77%



hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	3	5	5	10	77%
Menuliskan nama sendiri	3	1	10	11	85%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 77%, mengulang kalimat yang lebih komplek ada 92%, dapat menebutkan beberapa kata sifat ada 85%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 85%, dapat menceritakan sebab akibat 69%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 77%, dapat membaca simbol ada 69%, dapat mengenal suku huruf awal ada 69%, dapat membaca nama sendiri ada 77%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 77%, dapat mengenal angka 77%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 77%, dapat menulis nama sendiri ada 77%, dapat membuat gambar bebas ada 85%.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 01 Mei 2022 dengan tema alam semesta dilakukan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu: tempat kegiatan didalam ruang kelas A; Tema kegiatan: alam semesta; Sub tema: macam-macam gejala alam; Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita dengan media audio visual; Guru mempersiapkan CD cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita sebagai pengantar kegiatan pada siklus II; Media audio visual yang digunakan berupa TV dan VCD; Guru membuat lembar observasi; Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

2) Perencanaan

Guru menyuruh anak duduk rapi menyaksikan isi cerita yang di putar; guru mengulang cerita yang ada; guru selalu memotivasi anak, guru memberikan penyegaran suasana dengan “tepuk semangat”; guru melanjutkan kegiatan sesuai dengan rkh yang tertulis; guru selalu mengamati kegiatan anak didik; guru memberikan arahan pada kegiatan

berikutnya; guru mengulas kembali kegiatan, serta isi cerita yang telah di saksikan anak-anak; guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan.

3) Observasi/Pengamatan

Pada siklus II peneliti mengamati perkembangan bahasa anak sesaat melihat isi VCD yang telah direncanakan, dimana penggunaan metode dan media yang ada memberi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat. Beberapa murid sudah mampu menyampaikan idenya seperti Alika, Afika Dzaki, Riska, Pranaja, Kimmi, Nikmah, Iqbal, meskipun masih ada beberapa anak yang terlihat diam. Pada siklus kedua ini guru menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, di mana anak tahu sebab akibat dari suatu kejadian, anak dapat menuangkan isi cerita yang ada.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti / guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan hasil optimal. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini perkembangan bahasa anak sudah mulai meningkat. Sikap anak yang sudah mulai tampak lebih aktif berbagi cerita dengan teman, dari pada sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali proses belajar mengajarnya dengan memberi beberapa pertanyaan sederhana masih pada tema yaitu alam semesta kali ini guru mengulas kembali tentang hujan dan beberapa anak sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan dan sudah tampak komunikatif berkomunikasi dengan guru dan teman – temannya. Guru memperlihatkan kembali CD cerita tentang alam semesta, anak- anak begitu senang mengikuti kegiatan tersebut, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak untuk menggambar bentuk awan dengan pola garis lengkung, anak-anak mengerjakan dengan cekatan hanya sekitar tiga anak yang belum mampu seperti: Kenzo, April, Nabil maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat gambar awan walaupun hasilnya belum sempurna, selesai mengerjakan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, mengulas kegiatan yang sudah dilakukan hari ini lalu do'a pulang.

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan awal di mulai dengan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Allah, kemudian di lanjutkan melihat tayangan VCD alam semesta, anak-anak masih antusias mengikutinya, dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan kata dengan benda , kata awan, bulan, bintang, gunung, pelangi di hubungkan dengan gambar awan, bulan, bintang, pelangi, anak-anak dapat mengerjakannya



dengan rapi, namun ada anak yang perlu dibimbing diantaranya: Afika Yafet, April, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, kemudian guru mengevaluasi kegiatan sehari, berdo“a lalu pulang.

Pada pertemuan ketiga siklus II, guru mengawali kegiatan dengan menghafal doa shari-hari, lalu mengenalkan konsep posisi seperti: depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri, kemudian guru memutar kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak melihatnya masih tetap semangat, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak yaitu menggambar bebas suasana siang dan malam dimana suasana malam di beri gambar bulan dan bintang dan suasana siang di beri gambar matahari dan awan, anak-anak sudah dapat mengerjakannya dengan baik , ada dua anak yang masih butuh bimbingan dan arahan, yaitu Ferdi dan Yafet setelah selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo“a lalu pulang.

Pada pertemuan keempat siklus II, sebelum pembelajaran dengan media audio visual guru mengenalkan pada anak-anak tentang rukun islam,, lalu menyanyi lagu rukun islam, kemudian guru memutarkan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak masih bersemangat mengikutinya, di lanjutkan dengan bernyayi dengan menyebut nama – nama dari beberapa anak kemudian guru memberi kegiatan dengan lembar tugas yaitu menulis nama sendiri, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo“a lalu pulang.

Pada pertemuan kelima sebelum kegiatan inti anak-anak melakukan demonstrasi dengan melompat dari berbagai arah, kemudian seperti biasa guru memutarkan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak tetap semangat meskipun kegiatan ini dilakukan berulang-ulang anak-anak tidak merasa bosan, kemudian Tanya jawab berkaitan dengan hujan, anak-anak menyampaikan pengalamannya disaat hujan, ada yang berkata menutup telinga saat ada suara petir dan lain sebagainya. Kegiatan selanjutnya mengurutkan angka 1-20, Kenzo dan Iqbal masih perlu bimbingan, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, selanjutnya evaluasi kegiatan sehari, berdo“a lalu pulang.

Pada pertemuan ke enam, sebelum kegiatan inti anak-anak menyanyi bersama lagu rukun islam, kemudian melihat CD cerita tentang alam semesta, kemudian bercakap- cakap tentang manfaat angin, lalu demonstrasi langsung gerakan angin bertiup, anak-anak terlihat sangat antusias melakukan gerakan tersebut, lalu membuat gambar balon masing-masing anak menggambar tiga balon, Alika, Aprilia, Nabil, Alifiandra dan Nikmatuh sudah sangat terampil dalam menggambar, sedangkan Ferdi dan Iqbal masih butuh bimbingan, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan kegiatan akhir

yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

4) Refleksi

Deskripsi data hasil implementasi tentang kemampuan anak didik dalam perkembangan bahasa pada kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

Dari 13 anak didik yang mengikuti kegiatan tersebut di atas sudah melaksanakannya dengan baik, ada sekitar 85% yaitu sebanyak 11 anak, dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Artinya ada peningkatan pada perkembangan bahasa anak, penguasaan bahasa anak bagi kelas A di RA Nurul Ilmi Samboja, 85% sudah tercapai dari indikator keberhasilan, keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada kelas A Ra Nurul Ilmi Samboja ini, tidak lepas dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual yang ada, pada siklus II ini guru sudah melaksanakan dengan baik dalam menyusun, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dengan baik kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan siklus II penggunaan metode bercerita dengan media audio dinyatakan dalam persentase, Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Siklus 2

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	Persen %
		1	2	3	4		
Mendengarkan	Mengerti beberapa perintah secara sederhana		1	12	12	12	92%
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks			13	13	13	100%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	1		12	12	12	92%
Berbicara	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1		12	12	12	92%
	Menceritakan kejadian sebab akibat		3		10	10	77%
	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	2		11	12	12	92%
Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf	3		10	10	10	77%



Menulis	yang dikenal Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	3	10	11	85%	
	Membaca nama sendiri	2	11	11	85%	
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	1	12	13	100%	
	Mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka	1	2	10	12	92%
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	2	2	9	11	85%
	Menuliskan nama sendiri	1	12	12	92%	
	Menggambar bebas/membuat coretan gambar yang bermakna	2	11	13	100%	

Keterangan nilai:

- 1 = kurang
- 2 = sedang
- 3 = cukup baik
- 4 = baik

Pada proses pembelajaran pada siklus II dengan kegiatan bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 92%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 100%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 92%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 92%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 77%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 92%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 77%, mengenal suku huruf awal 85%, dapat membaca nama sendiri 85%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 100%, mengenal simbol dapat menulis huruf 92%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 85%, dapat menulis nama sendiri 92%, dapat menggambar bebas 100%, Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai

ketuntasan belajar secara klasikal.

Penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam pembelajaran di kelas A RA Nurul Ilmi Samboja dilakukan selama dua siklus, yang mana hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus I, dan II, pada uraian di atas dapat di lihat bahwa hasil penelitian menunjukan adanya perkembangan bahasa sampai 85%, ketika peneliti memakai metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat dijalaskan bahwa meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelas A RA Nurul Ilmi Samboja. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan Sebelum di berikan tindakan, diketahui kemampuan perkembangan bahasa anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 54%, yaitu sekitar 7 anak saja yang mempunyai perkembangan bahasa cukup baik, melihat kondisi yang demikian maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 77%, yaitu sekitar 10 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 85%, yaitu sekitar 11 anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini persentase peningkatan perkembangan aspek bahasa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dan uraian bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut:

Pertam mendengarkan, berdasarkan data diatas pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 77%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 92%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 85%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 92%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 100%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 92%.

Kedua berbicara, pada siklus pertama dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 85%, dapat menceritakan sebab akibat 69%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 77%, sedangkan pada



siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 92%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 77%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 92%.

Ketiga berbicara, pada siklus pertama dapat membaca simbol ada 69%, dapat mengenal suku huruf awal ada 69%, dapat membaca nama sendiri ada 77%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 77%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 77%, mengenal suku huruf awal 85%, dapat membaca nama sendiri 85%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 100%.

Keempat menulis, pada siklus pertama dapat mengenal angka 77%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 77%, dapat menulis nama sendiri ada 77%, dapat membuat gambar bebas ada 85%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: mengenal simbol dapat menulis huruf 92%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 85%, dapat menulis nama sendiri 92%, dapat menggambar bebas 100%.

Sehingga dapat diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari kondisi awal: 54%, siklus I : 77%, siklus II : 85%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 23%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 8%. Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 8%. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode bercerita dengan bantuan media audio visual kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan dapat merespon secara positif, serta dalam memilih media audio visual terutama kaset CD cukup efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena didalam CD tersebut terdapat cerita yang menarik untuk dinikmati oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan.

D. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui metode bercerita dengan media audio visual pada Kelas A RA Nurul Ilmi Samboja dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 54% yaitu sebanyak 7 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual dan mengalami peningkatan secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 10 anak yaitu 77%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 11 anak dari 13 anak.

Pada akhir penelitian dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 92% yaitu sebanyak 12 anak, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 100% yaitu sebanyak 13 anak, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 92% yaitu sebanyak 12 anak, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 92% yaitu sebanyak 12 anak, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 77% yaitu sebanyak 10 anak, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 92% yaitu sebanyak 12 anak, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 77% yaitu sebanyak 10 anak, mengenal suku huruf awal 85% yaitu sebanyak 11 anak%, dapat membaca nama sendiri 85% yaitu sebanyak 11 anak, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 100% yaitu sebanyak 13 anak, mengenal simbol dapat menulis huruf 92% yaitu sebanyak 12 anak, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 85% yaitu sebanyak 11 anak, dapat menulis nama sendiri 92% yaitu sebanyak 12 anak, dapat menggambar bebas 100% yaitu sebanyak 13 anak. Hal ini sudah sesuai target penelitian yaitu antara 80% sampai dengan 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Hartati, S., Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(02), 404-415.
- Baidowi, A. . (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Cristy, Y. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 03(02), 57-63.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(03), 47-56.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Tentang



Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.